IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* TO IMPROVEMENT SOCIAL STUDIES (IPS) STUDENT ACHIEVEMENT OF THIRD GRADES III SDN 125 PEKANBARU

Yuli Gustavia, Hendri Marhadi, Lazim
*Liligustavia91@yahoo.com*082392052540, *Hendri_m29@yahoo.co.id*, *Lazim550302@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract**: The background of this research is the low learning outcomes Social Sciences student, with an average grade 67.1. Based on the problems appear researchers conducted a study entitled "Application of Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT) to improve student learning outcomes Elementary School third grade 125 Pekanbaru. The research was conducted on March 11, 2015 until May 13, 2015 with 3 cycles. The subjects were students of class III Elementary School 125 Pekanbaru totaling 21 people who used the data source. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This study presents the results of learning derived from the value of daily tests before treatment with an average of 67.1%, an increase in the first cycle with the average being 71.7%. In the second cycle increased by an average of 68.5% and an increase in the third cycle with an average of 82.3%. The activities of teachers in the learning process in cycle 1 the first meeting and the second meeting of the 70.8% increase to 75%. Second cycle of the first meeting and the second meeting of the 79.1% increase to 83.3%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting of the 91.7% increase to 95.8%. data analysis activities of students in the first cycle the first meeting with an average of 62.5% and a second meeting to increase to 70.9%. Second cycle of the first meeting and the second meeting of the 79.2% increase to 83.3%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting of the 87.5% increase to 95.8%. Based on these results Application of Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT) can increase student learning outcomes Elementary School third grade 125 Pekanbaru.*

***Key Words**: Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT), Sosial Studies Student's Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 125 PEKANBARU

Yuli Gustavia, Hendri Marhadi, Lazim
*Liligustavia91@yahoo.com*082392052540, *Hendri_m29@yahoo.co.id*, *Lazim550302@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 67,1. Berdasarkan permasalahan yang tampak peneliti melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2015 sampai dengan 13 Mei 2015 dengan 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 125 Pekanbaru yang berjumlah 21 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata- rata 67,1%, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 71,7%. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 68,5% dan mengalami peningkatan pada siklus III dengan rata-rata 82,3%. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama 70,8% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan pertama 79,1% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,3%. Pada siklus III pertemuan pertama 91,7% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8%. hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 62,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,9%. Siklus II pertemuan pertama 79,2% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,3%. Pada siklus III pertemuan pertama 87,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8%. Berdasarkan hasil penelitian ini Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 125 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT), Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan kegiatan kooperatif yang dikembangkan oleh Specer Kegan untuk lebih banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pendekatan struktural *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktural kelas tradisional.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas III SDN 125 Pekanbaru, pada umumnya pembelajaran IPS di kelas III ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan Wali Kelas III mengatakan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran IPS

No	Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas	9	42,8
2.	Tidak tuntas	12	57,1
	Jumlah	21	100
	Rata – rata hasil belajar		67,14

Sumber data: Guru kelas III SDN 125 Pekanbaru, (2015).

Keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dalam faktor internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu mampu menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam menyajikannya agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan salah satunya adalah mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).* pada penelitian ini rumusan permasalahannya adalah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 125 Pekanbaru"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 125 Pekanbaru Jl. Ciditiro Kecamatan Pekanbaru Kota Provinsi Riau pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. PTK merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan Mulyasa (2007), terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu Perencanaan, Tindakan Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Mulyasa (2009) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

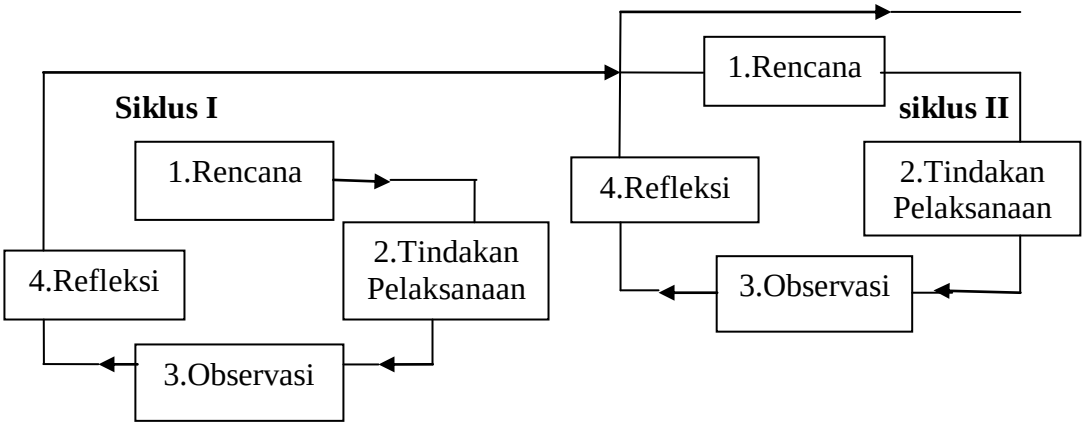

Gambar 1. Siklus PTK (Mulyasa, 2009)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 125 Pekanbaru dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes hasil belajar IPS. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktivitas siswa serta ketercapaian KKM.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \qquad \text{(KTSP,2007)}$$

Keterangan :
NR = Aktivitas siswa/Guru
JS = Skor yang diberikan oleh observer
SM = Skor maksimal

Tabel 3 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

%Interval	**Kategori**
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{Jumlah\ jawaban\ yang\ benar}{Jumlah\ soal} X\ 100$$

a) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} X\ 100\ \% \qquad \text{(Purwanto,2004)}$$

Keterangan :
PK = Persentase ketuntasan individu
SP = Skor yang diperoleh melalui tes ulangan harian
SM = Skor maksimal

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Individual

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: Arikunto, (*2008*).

b). Ketuntasan Klasikal
Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{N}{ST} X\ 100\ \%$$ (Purwanto, 2004)

Keterangan :
KK = Ketuntasan Klasikal
ST = Jumlah siswa seluruhnya
N = Jumlah siswa yang tuntas

2. Analisis Peningkatan Hasil Belajar
   Peningkatan hasil belajar yang didapat dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \text{ x } 100\ \%$$ (Faizin, 2009)

Keterangan :
P = Peningkatan
$Posrate$ = Nilai rata-rata sesudah tindakan
$Baserate$ = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 125 Pekanbaru pada semester Genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret s/d Mei 2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Kegiatan awal pembelajaran (±5 menit) pada tahap orientasi siswa pada masalah, guru mengkoordinasikan kelas (merapikan tempat duduk), menyiapkan siswa, selanjutnya guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memajangkan media.

Kegiatan inti (±60 menit), pada tahap ini, guru menjelaskan materi secara gars besar kepada siswa (±10 menit) lalu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima orang yang diberi nomor oleh guru setiap anggota kelompok memiliki nomor satu sampai lima (±15menit) dan guru memberikan LKS. Pada fase berikutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa bersama anggota kelompoknya berfikir bersama untuk memperoleh jawaban, dan guru dengan sekama memantau siswa (±30 menit), fase berikutnya evaluasi (±15menit) guru memanggil salah satu nomor¸ siswa pada masing-masing kelompok yang memiliki

nomor mengacungkan tangannya dan memberikan jawabannya kedepan kelas, siswa yang lainnya memperhatikan dan guru memberikan penilaian. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik (±5 menit). Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

Analisis Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 6 pertemuan untuk tiap siklusnya.Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Hasil penilaian dapat dilihat dalam bentuk tabel berkut:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3	4	2	3	3	4
2	Menyajikan informasi	2	3	3	3	4	4
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	4	3	4	4	4	4
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	3	2	3	4	3	3
5	Memberikan soal evaluasi kepada siswa	2	3	4	3	4	4
6	Memberikan penghargaan kelompok	3	3	3	3	4	4
Skor		17	18	19	20	22	23
Persentase		70,8%	75%	79,1%	83,3%	91,7%	95,8%
Kriteria		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amatt Baik	Amatt Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 17 dengan persentase 70,8% kriteria baik. Disini guru kurang menguasai kelas,hal ini dapat dilihat ketika memberikan penomoran siswa ribut dan tidak teratur, dan kurang mengarahkan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan LKS. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru

adalah 18 dengan persentase 75% kriteria baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada pertemuan kedua ini yaitu masih kurang mengarahkan siswa dalam bediskusi, tetapi persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat.

Pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh hasil dari aktivitas guru yaitu 19 dengan persentase 79,1% kriteria amat baik, disini guru masih kualahan dalam memberikan penghargaan kelompok. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 20 dengan persentase 83,3% kriteria amat baik, pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya.

Pertemuan pertama di siklus ke III sudah lebih meningkat lagi dibandingkan pertemuan di siklus II, tetapi Guru tetap harus menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan. pada pertemuan pertama di siklus III ini yaitu 22 dengan persentase 91,7 % kriteria amat baik, pada pertemuan kedua siklus III yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 23 dengan persentase 95,8% kriteria amat baik, pada pertemuan siklus III pertemuan kedua mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya dan sudah berjalan seperti yang direncanakan.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* di kelas III SD Negeri 125 Pekanbaru terdiri atas 6 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus III juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siawa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P 2	P1	P 2	P1	P 2
1	Memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	3	4	4	4
2	Mendengarkan guru dalam menyajikan informasi	3	2	3	3	3	3
3	Mengorganisasikan kelompok yang diperintahkan guru	3	3	4	2	3	4
4	Mengerjakan tugas kelompok	2	3	3	3	3	4
5	Mengerjakan soal evaluasi	3	3	4	4	4	4

6	Mendapat penghargaan	2	3	2	4	4	4
Skor		15	17	19	20	21	23
Persentase		62,5%	70,9%	79,2%	83,3%	87,5%	95,8%
Kriteria		Baikg	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amatt Baik

Dari tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I diperoleh Skor 15 dengan persentase 62,5% kriteria baik dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 17 dengan persentase 70,9% kriteria baik. disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan saat siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi masih banyak siswa yang ribut. Pada pertemuan kedua terlihat peningkatan dari pertemuan pertama tetapi siswa masih melakukan aktvitas lain ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat.

Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 19 dengan persentase 79,2% kriteria baik, pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih ribut dalam penghargaan kelompok. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 20 dengan persentase 83,3% kategori amat baik, pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya.

Observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada pertemuan pertama siklus III diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% kriteria amat baik, pada pertemuan ini terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus II karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus III aktivitas siswa diperoleh skor 23 dengan persentase 95,8% kategori amat baik. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus II.

3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Poin Peningkatan		
				UH_1 Ke SD	UH_2 Ke SD	UH_3 Ke SD
1	Skor Dasar	21	67,1			
2	UH 1	21	71,6	6,7%	2,08	22,6%
3	UH 2	21	68,5			
4	UH 3	21	82,3			

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*, dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata 67,1 dikarenakan guru menggunakan metode ceramah saja, pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan LKS, sehingga rendahnya motivasi siswa dalam belajar namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif, proses belajar mengajar mengalami peningkatan,peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH_1 yaitu dari rata-rata 67,1 menjadi 71,6 dengan peningkatan 6,7%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH_2 yaitu rata-rata 67,1 menjadi 68,5 dengan peningkatan sebesar 2,08% dan peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH_3 yaitu dari rata-rata 67,1 menjadi 82,3 dengan peningkatan sebesar 22,6%.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerjasama, berdiskusi bersama, dan berbuat kearah yang sama meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangann
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	42,8%	57,1%	42,8%	Tidak Tuntas
2	UH 1	57.1%	42.8%	57.1%	Tidak Tuntas
3	UH 2	61,9%	38,1%	68,5%	Tidak Tuntas
4	UH 3	95,2%	4,76	95,2%	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 42,8%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasilkal 57.1%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 68,5% walaupun belum dikatakan tuntas secara klasikal. Namun pada siklus III, ketuntasan

hasil belajar IPS siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasilkal 95,2%. Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III SD Negeri 125 Pekanbaru. Karena terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan rata-rata 67,1 meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 71,6 (6,7%), pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 68,5 (2,08%), dan pada Ulangan harian III meningkat menjadi 82,3 (22,6%). Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa 42,8% (Tidak Tuntas). Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 57.1% (Tidak Tuntas), pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 68,5% (Tidak Tuntas). Namun pada siklus III, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 95,2% (Tuntas). Untuk aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada tiap pertemuan dari rata-rata skor aktivitas guru 70,8% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor aktivitas guru 79,1 % meningkat menjadi 83,3% pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus III rata-rata skor aktivitas guru 91,7% meningkat menjadi 95,8% dengan kategori amat baik. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap pertemuan dari rata-rata 62,5% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 70,9% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 79,2% dan pada pertemuan kedua 83,3%. Sedangkan pada siklus III rata-rata 87,5% meningkat menjadi 95,8%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru IPS yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kepada guru IPS agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* karena dapat dijadikan alternatif pembelajaran IPS disekolah agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 125 Pekanbaru.

Ucapan Terima Kasih

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai dekan fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs.Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Drs.H. Lazim N, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Hendri Mahardi, SE. M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini selesai
5. Bapak/ibu dosen program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Hj. Siti Hadijah, S.Pd I selaku kepala sekolah SDN 125 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
7. Nurpadillah, S.Pd I sebagai guru kelas III dan sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama peneliti menjalankan penelitian
8. Kedua orang tua Gusmar dan Ermita Yulianti tercinta atas dorongan moril dan meteril serta do'anya selama ini kepada anaknya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kedua adik perempuan Nora susanti, Nada Seraya dan keluarga besar yang telah memberi semangat kepada saya agar skripsi ini selesai
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jepri, Uky, Eka, Heny, Tya, Rohani, Pingki, Sepri, Gebi, Sari, Herdian, Feri, Zuhri, Septyana, dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya
11. Seseorang yang juga selalu menjadi motivator (Rahmad Ilahi Putra) yang senantiasa memberi semangat, mendukung, memberikan bantuan moril dan materil kepada saya dalam menyelesaikan skripsi dengan lancar.
12. Kakak abang dan adik terdekat saya Vivi, Lusyheriani, Astarisyah putri, Didi Novetsa, Yandra Sukena, Dayat, Randi, Yulia, Syafrinaldi, Bobby, Adit, Ella, Acek Uci, Diah yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan agar menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan dan sepermainan Vio Payoka, Eni, Shara, Molika, Melani, Nisa, Tya, Ade Gunawan, Oki, Erwin dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono,2009,*Cooperatif Learning,*Yogyakarta: Pustaka Remaja

Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Asyari, dkk.2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

Dimyati dan mudjiono.*Belajar dan Pembelajaran.*:Rineka Cipta.

Djamarah dan Zain, A. 2006.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik.2009. *Psikologi Belajar & Mengajar. Membantu Guru Dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku Dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa Dalam Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Herdian.2009. Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Interaksi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Lie. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas).* Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Mulyasa.2009.*Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman.2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani.

Trianto,2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*: *Konsep, Landasan Teoretis – Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.